

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesiapsiagaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya korban jiwa, kerugian harta benda dan lkerusakan tatanan kehidupan masyarakat. Kesiapsiagaan masyarakat adalah suatu kondisi masyarakat yang diharuskan memiliki kemampuan pengetahuan untuk menghadapi bencana yang mungkin akan datang, sehingga dapat mencegah terjadinya resiko yang kemungkinan muncul saat sesudah bencana. Kesiapsiagaan yang akan dihadapi oleh masyarakat dapat menjadikan masyarakat lebih siaga ketika bencana itu datang, kesiapsiagaan masyarakat dapat meminimalisirkan dampak negatif yang bisa muncul ketika bencana banjir itu tiba. Bencana banjir yang datang secara terus menerus atau berulang yang terjadi setiap tahunnya biasanya akan membuat masyarakat lebih siap dan siaga dalam menghadapi bencna banjir.

Berdasarkan data bencana yang didapatkan dari pusat, BNPB Indonesia bencana pada tahun 2010 tercatat angka sebanyak 2.232 kejadian. Bencana tahun 2010 ini mengalami peningkatan 278 kasus atau 14% kasus dibandingkan tahun 2009 yang berjumlah 1.954 bencana. Lalu jika ditarik kebelakang, maka tahun 2010 merupakan tahun dengan kejadian bencana tertinggi dalam sewindu terakhir. Dibandingkan dengan data 2002 yang banyak 190 bencana peningkatannya mencapai hampir 12 kali lipat dalam kurung waktu 8 tahun terakhir, lonjakan kejadian bencana terlihat pada tahun2009. Di tahun 2007 dan 2008 didapatkan data total kejadian 888 dan 1.306 bencana. Bencana tahun 2008 masing-masing naik 47% dibandingkan 2007. Sedangkan ditahun 2009 mengalami kenaikan yaitu sejumlah 625 atau sebanyak 50% dibandingkan ditahun 2008.

Pada tahun 2009 mengalami peningkatan sekitar 10 kali lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, dibandingkan tahun 2010. Kejadian bencana alam di daerah kabupaten sampang merupakan kejadian bencana banjir yang berulang tahunan yang dimulai tahun 1991 namun paling besar pada tahun 2016 terdapat banjir sebanyak 39 kali dibulan Februari- Desember yang disebabkan oleh meningkatnya air hujan yang sangat tinggi dan jenis tanah yang tidak bisa menyerap air dengan cepat, kurangnya daerah resapan air dan gorong-gorong yang kurang memam dai sehingga genangan air meredam rumah, jalan, jembatan, persawahan, perkantoran dan tambak. Banjir juga disebabkan oleh DAS (Daerah Aliran Sungai), kali penyuburan yang tidak bisa menampung debit air, kurangnya kesadaran tentang lingkungan yang bersih (budaya buang sampah dialiran sungai).

Health Education dan Table Top Exercise merupakan solusi untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap banjir bandang Dalam kesiapsiagaan ini yang berperan adalah tim sar , tim kesehatan, dinas sosial dll. Peran tim kesehatan khususnya perawat dalam bencana adalah memberikan perawatan atau pertolongan utama dengan membedakan triage dalam bencana, dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan praktik dan kemampuan tanggap darurat sehingga dapat mempermudah diberikan pengobatan oleh tim kesehatan lainnya. Health Education adalah konsep dasar mengenai bencana banjir untuk meningkatkan pengetahuan , sikap dan keispasiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir bandang. Kemudian Solusi selanjutnya dengan dilakukannya Table top exercise. Table top exercise adalah metode yang dapat digunakan untuk menilai suatu teori yang ada untuk mengukur kemampuan masyarakat dalam menangani situasi yang terjadi. Keuntungan besar dari table top exercise adalah untuk menilai hipotesis tanpa menyebabkan dampak negatif dimasyarakat. Table Top Exercise merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan tim yang

berwewenang untuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Health Education untuk menunjang kesiapsiagaan sehingga table top exercise dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat tersebut. Health education dan Table Top Exercise sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan daerah dalam penanggulangan krisis kesehatan sesuai dengan SOP yang berlaku.

Dilihat dari sisi historis kabupaten Sampang hingga saat ini tidak pernah terbebas dari bencana banjir yang terjadi sepanjang tahun. Banjir sampang merupakan banjir kiriman dari desa robatal dan Kedungdung yang menjadi satu di Kali Kemuning sehingga air meluap karena air kiriman yang melebihi batas penampungan saat banjir. Air yang berada Kali Kemuning yang melintasi daerah pemukiman, sering kali terjadi pada masyarakat pada saat musim hujan. Banjir yang terjadi dikelurahan gunung sekar Kab Sampang dapat mengganggu aktifitas masyarakat sehari-hari dapat menyebabkan kerugian harta dan benda yang dialami masyarakat Sampang. selama kurun waktu mulai dari bulan Oktober - Maret telah terjadi banjir. Banjir besar yang terjadi yaitu pada bulan Januari dan 4 Mei. Secara geografis kabupaten sampang terdapat bukit dengan ketinggian 0-300 MDPL dan kemiringan lereng rata-rata 2-25%.geografi ini dapat menyebabkan terjadinya proses erosi tanah yang nantinya akan menyebabkan sendimen yang berada diatas perbukitan menjadi rapuh sehingga sedimen tersebut mengendap dialiran sungai dengan demikian mengakibatkan sedimen tersebut menumpuk didasar sungai dan sungai menjadi dangkal sehingga dengan begitu daya tampung sungai menjadi berkurang, kemudian yang didukung oleh air hujan yang terus menerus dapat menyebabkan banjir. Banjir di Kabupaten Sampang, didampingi oleh demografi yang tidak mendukung proses perputaran air dipermukaan bumi. Banjir yang terjadi akibat luapan kali kemuning dikabupaten sampang, ini sangat merugikan masyarakat setempat. Terutama jika banjir didaerah perkotaan sampang. Sehingga meredam lima Desa atau kelurahan dikecamatan

sampang mengakibatkan kegiatan pendidikan, perkantoran dan perumahan terhambat karena terjadinya banjir dan harus mengevakuasi harta benda. Ketinggian genangan banjir disetiap desa berbeda- beda seperti di desa Kemuning genangan banjir antara 50 hingga 150 cm, desa Pangilen antara 50 hingga 100cm Desa Tanggumung 40-90 cm, desa Gunung Maddah antara 50-120 cm. Sedangkan dikelurahan dalpenang seperti dijalan Imam Bonjol ketinggian air banjir mencapai 80 hingga 110 cm, didepan SMP Negeri 6 Sampang antara 50 hingga 100 cmdan paling parah dijl melati yakni antara 90 hingga 160 cm sementara dikelurahan Rotengan ketinggian banjir anantara 40 hingga 80 cm, kelurahan Gunung Sekar30-60 cm dan dikelurahan karang. Dalam bagian timur ketinggian genangan banjir antara 30-40 cm. Dengan ketinggian 30-160 cm dapat mengganggu alur transportasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh Health Education Dan Table Top Exercise Terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir bandang disampang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menganalisis pengaruh health education dan table top Exercise terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir bandang disampang.?

### **1.3.1 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kesiapsiagaan masyarakat sebelum dilakukanhealth education dan table top Exercise
2. Mengidentifikasi kesiapsiagaan masyarakat setelah dilakukan health education dan table top Exercise

3. Menganalisis pengaruh health education dan table top Exercise terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir bandang disamping.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat mengembangkan pengetahuan mengenai Disaster Manajemen.

##### **1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat**

Dapat meningkatkan pengetahuan , sikap dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kesiapsiagaan banjir bandang.

